

TRANSFORMASI EKONOMI DIGITAL DI INDONESIA: PELUANG, TANTANGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

¹Uken Sutisna, ²Raihan Anwarul Umam, ³Buci Morisson¹ Universitas Negeri Yogyakarta, ²SMA PGRI Cicurug, ³Universitas Negeri Yogyakarta
email: bucimorisson.2023@student.uny.ac.id

ABSTRACT

The transformation of the digital economy in Indonesia has become one of the main drivers of economic growth and social development. This process opens up various opportunities, but also faces complex challenges. This article aims to identify the opportunities and challenges that arise along with the development of the digital economy, as well as the development strategies that need to be implemented to support the acceleration of this transformation. Using a qualitative approach and literature study method, this research analyzes various relevant literature on the phenomenon of the digital economy in Indonesia, such as the current growth of the digital economy, development challenges, development opportunities, and strategies for strengthening the digital economy. The results show that although Indonesia has great potential to become a major player in the global digital economy, there are still significant barriers such as digital infrastructure gaps, limited skilled human resources, and regulations that are not yet fully supportive. Therefore, development strategies that can be implemented include improving the quality of technological infrastructure, developing digital skills among the workforce, and improving policies and regulations that support the digital ecosystem. With the right policies and support from various parties, the transformation of the digital economy in Indonesia is expected to contribute significantly to inclusive and sustainable economic growth.

Keywords: transformation, digital economy, development strategy

ABSTRAK

Transformasi ekonomi digital di Indonesia telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Proses ini membuka berbagai peluang, namun juga dihadapkan pada tantangan yang kompleks. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan ekonomi digital, serta strategi pengembangannya yang perlu diterapkan untuk mendukung akselerasi transformasi tersebut. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis berbagai literatur yang relevan tentang fenomena ekonomi digital di Indonesia, seperti pertumbuhan ekonomi digital saat ini, tantangan pengembangan, peluang pengembangan, dan strategi penguatan ekonomi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pemain utama dalam ekonomi digital global, masih terdapat hambatan signifikan seperti kesenjangan infrastruktur digital, keterbatasan sumber daya manusia terampil, dan regulasi yang belum sepenuhnya mendukung. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang dapat diterapkan meliputi peningkatan kualitas infrastruktur teknologi, pengembangan keterampilan digital di kalangan tenaga kerja, serta perbaikan kebijakan dan regulasi yang mendukung ekosistem digital. Dengan adanya kebijakan yang tepat dan

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024Plagiarism Checker No
234.54757hPrefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365**Copyright : Author**
Publish by : CAUSA

This work is licensed
under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

dukungan dari berbagai pihak, transformasi ekonomi digital di Indonesia diharapkan dapat berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: transformasi, ekonomi digital, strategi pengembangan

PENDAHULUAN

Era modern mendorong setiap negara untuk aktif dalam kegiatan kerja sama ekonomi internasional dalam rangka meningkatkan ekonomi negara. Saat ini, kegiatan kerja sama ekonomi tersebut dapat dengan mudah dilakukan dengan berkembangnya teknologi yang memfasilitasi kegiatan ekonomi digital. Prospek kegiatan ekonomi digital ini sangatlah menggoda untuk negara berkembang seperti Indonesia, terlebih kita memiliki kesempatan untuk menjadi negara kelima dengan perekonomian terbesar di dunia pada 2045 atau yang dikenal dengan istilah Indonesia Emas 2045 (Wiranata, 2023).

Ekonomi digital di Indonesia sendiri telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan kini menjadi pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Fakta lain, Indonesia memiliki jumlah populasi penduduk mencapai sekitar 270 juta orang dengan lebih dari 78% populasi Indonesia telah memiliki akses ke internet, dan jumlah pengguna internet aktif mencapai lebih dari 215 juta orang (Wiranata, 2023). Dengan fakta demografis yang begitu besar, Indonesia telah menjadi pasar yang sangat potensial untuk inovasi digital. Penetrasi teknologi yang semakin meluas memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk memperkenalkan produk dan layanan baru. Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak bisnis yang beralih dari struktur pipa ke struktur bisnis berbasis platform (Setiawan, 2018). Sektor bisnis yang telah mengadopsi platform mencakup e-commerce, fintech, industri kreatif digital, dan berbagai sektor lainnya yang ikut berkembang dengan dukungan teknologi. Transformasi digital ini tidak hanya mencakup dunia bisnis tetapi juga merambah ke bidang pendidikan, kesehatan, hingga pelayanan publik, yang mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan mengakses layanan.

Namun, meskipun prospek ekonomi digital Indonesia sangat menjanjikan, ada berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan transformasi digital ini dapat berjalan dengan baik dan inklusif. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan. Meskipun kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta dan Surabaya memiliki infrastruktur digital yang memadai, banyak daerah terpencil yang masih menghadapi keterbatasan akses internet dan teknologi. Kesenjangan ini dapat memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi, di mana hanya sebagian kalangan yang bisa memanfaatkan potensi ekonomi digital. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur dan peningkatan akses internet menjadi hal yang sangat penting untuk mengatasi kesenjangan digital ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggali secara mendalam berbagai aspek yang terkait dengan transformasi ekonomi digital di Indonesia, termasuk peluang, tantangan, dan strategi pengembangannya. Dengan menggunakan studi kepustakaan, data diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, laporan pemerintah, artikel, dan sumber-sumber akademik lainnya yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan dan dampak ekonomi digital di Indonesia. Sumber-sumber ini diambil dari jurnal internasional, buku, dokumen kebijakan publik, dan artikel media terpercaya yang dapat memberikan perspektif yang komprehensif.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Dalam teknik ini, penulis akan menelaah informasi yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut, mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan transformasi ekonomi digital, serta mengevaluasi tantangan dan peluang yang ada. Analisis ini juga bertujuan untuk menemukan pola-pola yang muncul dalam implementasi kebijakan ekonomi digital di Indonesia, serta strategi-strategi yang telah diterapkan untuk mengatasi masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi Digital Saat Ini

a) Pertumbuhan Ekonomi Digital

Pertumbuhan ekonomi digital Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Nilai transaksi ekonomi digital diprediksi mencapai sekitar Rp1.420 triliun, dengan sektor e-commerce menjadi salah satu kontributor utama (Gosta, 2024). E-commerce sendiri mengalami lonjakan besar dalam transaksi, yang diperkirakan mencapai sekitar Rp1.025 triliun, berkat peningkatan adopsi platform digital dan perubahan kebiasaan belanja masyarakat yang semakin bergantung pada online shopping. Selain e-commerce, sektor seperti pengiriman makanan (online food delivery), transportasi digital, layanan perjalanan online, dan fintech juga menunjukkan perkembangan yang pesat. Pertumbuhan ini didorong oleh penetrasi internet yang semakin luas, serta kemajuan teknologi yang memungkinkan transaksi digital berjalan lebih efisien dan aman. Menurut laporan berbagai sumber, Indonesia kini menjadi salah satu pasar digital terbesar di Asia Tenggara, mengingat hampir sekitar 78% pengguna internet di Indonesia yang telah memanfaatkan model belanja secara online (Wati et al., 2015).

b) Sektor Ekonomi Digital Terbesar

Di antara berbagai sektor yang berkontribusi terhadap ekonomi digital Indonesia, e-commerce tetap menjadi sektor terbesar. Dalam era globalisasi yang semakin meluas dan revolusi digital yang terus berkembang, perdagangan elektronik (e-commerce) telah memainkan peran krusial dalam mengubah lanskap ekonomi, politik, dan sosial di berbagai belahan dunia (Astuti et al., 2023). Dalam laporan terbaru, sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa, dengan banyaknya platform belanja online yang berkembang pesat. Inovasi yang dilakukan oleh pemain e-commerce, seperti live shopping dan video commerce, juga turut meningkatkan daya tarik konsumen untuk berbelanja secara online. Selain itu, sektor lain seperti fintech dan layanan pengiriman makanan juga mengalami perkembangan pesat. Misalnya, fintech, yang menyediakan layanan keuangan berbasis teknologi seperti aplikasi pembayaran digital, pinjaman online, dan bank digital, menjadi sektor dengan tingkat pertumbuhan yang sangat cepat. Semua sektor ini menunjukkan bahwa ekonomi digital Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh satu jenis industri, tetapi merupakan ekosistem yang saling mendukung, memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan yang lebih efisien dan mudah diakses oleh masyarakat.

c) Dampak Sosial dan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia memiliki dampak sosial dan ekonomi yang cukup signifikan. Dari segi sosial, ekonomi digital memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat terhadap layanan yang sebelumnya sulit dijangkau, terutama di daerah-daerah yang lebih terpencil. Sebagai contoh, layanan pendidikan online kini memungkinkan siswa di daerah-daerah terpencil untuk mengakses materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mereka. Begitu juga dengan sektor kesehatan melalui telemedicine, yang memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan tanpa harus pergi ke rumah sakit atau klinik. Di sisi ekonomi, ekonomi digital membuka peluang usaha baru, terutama bagi pengusaha kecil dan menengah (UKM), yang kini dapat memperluas pasar mereka dengan memanfaatkan platform digital. Namun, meskipun platform digital memiliki keunggulan adaptabilitas, tantangan yang dihadapinya tidaklah sedikit dikarenakan persaingan di dunia digital kini semakin sengit. Dalam lanskap bisnis yang semakin kompetitif ini, bisnis yang masih berpegang teguh pada metode konvensional tanpa melakukan inovasi cenderung kesulitan untuk bertahan (Fadhillah & Yuniarti, 2023). Pengembangan ekonomi digital juga memfasilitasi terciptanya pekerjaan baru, terutama di bidang digital marketing, pengelolaan platform online, dan teknologi informasi. Namun, meskipun dampak positifnya besar, tantangan terkait kesenjangan digital dan literasi digital tetap menjadi isu utama yang harus diselesaikan agar manfaat ekonomi digital bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Tantangan Pengembangan Ekonomi Digital

Ekonomi digital di Indonesia, meskipun berkembang pesat, dihadapkan pada beberapa tantangan yang harus diatasi agar dapat berkembang secara maksimal dan memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan digital, rendahnya literasi digital, masalah keamanan dan privasi data, serta regulasi yang belum terintegrasi dengan baik.

a) Kesenjangan Digital

Kesenjangan digital adalah salah satu tantangan besar yang menghambat pengembangan ekonomi digital di Indonesia. Meskipun penetrasi internet semakin tinggi, percepatan ekonomi digital di Indonesia tidak lepas dari tantangan struktural dan geografis yang cukup kompleks (Lasih Amaliyah et al., 2024). Daerah-daerah seperti Papua, Nusa Tenggara, dan beberapa bagian Sulawesi masih mengalami keterbatasan infrastruktur yang menghalangi mereka untuk mengakses layanan digital secara optimal. Selain itu, tingginya biaya pembangunan infrastruktur di daerah terpencil semakin memperburuk keadaan ini. Di daerah-daerah tersebut, penyediaan akses internet memerlukan biaya yang jauh lebih tinggi, sementara pendapatan masyarakat terbatas, sehingga sulit untuk memperkenalkan teknologi digital secara luas. Kondisi ini mengakibatkan ketimpangan akses terhadap peluang ekonomi digital bagi sebagian besar masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah terpencil. Ketimpangan ini perlu mendapat perhatian khusus agar manfaat ekonomi digital dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat (Lasih Amaliyah et al., 2024).

b) Literasi Digital

Literasi digital di Indonesia juga menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan ekonomi digital. Meskipun teknologi digital sudah mulai meluas, banyak masyarakat, terutama di daerah rural dan mereka yang berusia lebih tua, belum sepenuhnya memahami cara menggunakan teknologi secara produktif. Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan untuk menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup pengetahuan tentang cara mengelola keamanan siber dan memanfaatkan teknologi untuk tujuan produktif, seperti pendidikan online, pengelolaan keuangan digital, dan peningkatan keterampilan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah literasi tentang keamanan siber, karena pemahaman yang rendah tentang potensi ancaman siber dapat membuat individu dan organisasi rentan terhadap serangan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi digital di seluruh masyarakat, dengan fokus pada aspek produktif dan aman, sangat penting untuk memastikan bahwa transformasi digital dapat berjalan dengan efektif dan menguntungkan.

c) Keamanan dan Privasi Data

Masalah lain yang signifikan dalam ekonomi digital adalah keamanan dan privasi data. Maraknya kasus kebocoran data pribadi di Indonesia menunjukkan bahwa sektor digital masih menghadapi masalah besar terkait perlindungan informasi pribadi pengguna (Dewi Rosadi & Gumelar Pratama, 2018). Dalam beberapa tahun terakhir, kasus-kasus kebocoran data yang melibatkan perusahaan besar atau platform digital telah meresahkan publik. Meskipun Indonesia telah memiliki Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP), penerapan dan penegakan hukum terkait privasi data masih belum optimal. Banyak perusahaan yang tidak sepenuhnya mematuhi peraturan mengenai pengelolaan dan perlindungan data pribadi, yang membuat pengguna rentan terhadap penyalahgunaan data mereka. Oleh karena itu, penegakan hukum yang lebih tegas dan pemahaman yang lebih baik tentang keamanan data sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap ekonomi digital dan mendorong adopsi teknologi yang lebih luas.

d) Regulasi yang belum terintegrasi

Tantangan terakhir yang tidak kalah penting adalah ketidakterpaduan regulasi yang mengatur ekonomi digital di Indonesia. Saat ini, banyak kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan inovasi yang pesat di dunia digital. Proses birokrasi yang lambat dan tumpang tindih antara regulasi lokal dan internasional juga sering kali memperlambat pertumbuhan startup lokal yang ingin berkembang di pasar global. Banyak kebijakan yang masih didasarkan pada aturan lama yang kurang sesuai dengan dinamika digitalisasi yang cepat. Misalnya, beberapa regulasi terkait pajak, transaksi online, dan perlindungan konsumen tidak selalu mengikuti kecepatan perubahan dalam sektor

digital. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi digital yang berkelanjutan, diperlukan pembaruan regulasi yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan teknologi serta memudahkan pelaku ekonomi digital, khususnya startup lokal, untuk berinovasi dan berkembang.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, Indonesia dapat mempercepat pengembangan ekonomi digitalnya, menciptakan peluang-peluang baru bagi masyarakat, serta memperkuat daya saing nasional di tingkat global. Tentu saja, ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memastikan bahwa ekonomi digital dapat berkembang secara inklusif dan berkelanjutan.

Peluang Pengembangan Ekonomi Digital

a) Pengembangan Ekonomi Start-Up

Indonesia memiliki ekosistem startup yang berkembang pesat dengan lebih dari 2.400 perusahaan startup yang tersebar di berbagai sektor. Indonesia juga memiliki 13 unicorn, yaitu perusahaan dengan valuasi lebih dari \$1 miliar, seperti Gojek, Tokopedia, Traveloka, Bukalapak, dan lainnya. Keberadaan unicorn ini menunjukkan potensi pasar digital Indonesia yang sangat besar dan menjadi katalisator bagi perkembangan sektor teknologi di negara ini. Selain sektor e-commerce, sektor agritech (teknologi pertanian), healthtech (teknologi kesehatan), dan cleantech (teknologi ramah lingkungan) menjadi area yang sangat potensial untuk pengembangan lebih lanjut.

Pengembangan sektor agritech dapat meningkatkan hasil pertanian, memperbaiki rantai pasokan, dan meningkatkan efisiensi di sektor pertanian yang merupakan salah satu pilar ekonomi Indonesia. Di sisi lain, sektor healthtech memiliki peluang besar untuk menyediakan layanan kesehatan yang lebih terjangkau dan lebih mudah diakses oleh masyarakat luas, baik melalui telemedicine maupun aplikasi kesehatan. Sektor cleantech, yang berfokus pada pengembangan teknologi yang ramah lingkungan, juga memberikan peluang untuk mengatasi tantangan perubahan iklim yang semakin mendesak. Dengan dukungan pemerintah dan sektor swasta, Indonesia dapat memperkuat ekosistem startup ini sebagai bagian penting dalam transformasi ekonomi digital.

b) Inovasi Teknologi Finansial (Fintech)

Fintech di Indonesia telah menjadi sektor yang sangat berkembang dan memiliki potensi untuk mendorong inklusi keuangan secara signifikan. Sekitar 80% populasi Indonesia tidak memiliki akses penuh ke layanan perbankan tradisional, namun dengan kehadiran fintech, layanan keuangan kini menjadi lebih inklusif. Layanan fintech, mulai dari dompet digital (seperti GoPay, OVO, dan DANA) hingga pinjaman peer-to-peer (P2P) dan platform investasi yang memberikan akses keuangan yang lebih mudah dan cepat terutama bagi masyarakat di daerah terpencil (Zulfa Qur'anisa et al., 2024). Fintech juga memfasilitasi pembayaran digital yang menjadi sangat relevan dengan semakin berkembangnya budaya transaksi tanpa uang tunai di Indonesia.

Fintech memiliki potensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan, di mana banyak segmen masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan kini dapat mengakses berbagai layanan keuangan. Selain itu, dengan meningkatnya adopsi pembayaran digital di kalangan masyarakat, fintech membantu mempercepat transformasi ekonomi digital, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan meningkatkan efisiensi sistem pembayaran. Inovasi di sektor ini tidak hanya mendukung sektor ekonomi, tetapi juga memperkuat perekonomian digital Indonesia secara keseluruhan.

c) Ekspansi Pasar Global

Ekspansi pasar global menjadi salah satu peluang terbesar bagi startup Indonesia. Dengan pasar domestik yang sudah sangat besar, startup Indonesia kini memiliki potensi untuk memasuki pasar internasional, terutama di kawasan Asia Tenggara yang merupakan pasar dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Beberapa startup besar Indonesia, seperti Gojek dan Tokopedia, telah berhasil memperluas operasional mereka ke negara-negara tetangga seperti Vietnam, Thailand, dan Filipina. Ini memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan Indonesia untuk memperkenalkan produk dan layanan mereka di pasar

internasional, sekaligus menarik investasi asing yang akan mempercepat ekspansi mereka lebih lanjut.

Selain itu, globalisasi ekonomi digital memungkinkan perusahaan Indonesia untuk memasuki pasar global dengan biaya yang relatif lebih rendah, berkat platform digital dan e-commerce yang menghubungkan produk Indonesia dengan konsumen global. Ekspansi ini juga membantu meningkatkan daya saing Indonesia di dunia internasional, mendorong peningkatan ekspor produk digital, dan memperkenalkan inovasi-inovasi lokal ke pasar internasional. Dengan semakin terhubungnya ekonomi digital Indonesia dengan ekonomi global, peluang bagi startup untuk berkembang dan berinovasi menjadi semakin terbuka lebar.

d) Kolaborasi Publik dan Swasta

Kolaborasi antara sektor publik dan swasta merupakan faktor kunci dalam mendorong transformasi ekonomi digital di Indonesia. Salah satu contoh besar dari kolaborasi ini adalah proyek pembangunan jaringan 5G yang diharapkan dapat mempercepat pengembangan ekonomi digital Indonesia. Jaringan 5G yang lebih cepat dan efisien akan meningkatkan kualitas konektivitas di seluruh Indonesia, membuka peluang bagi lebih banyak perusahaan dan individu untuk terhubung dengan ekosistem digital global. Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan perusahaan telekomunikasi untuk mempercepat penyebaran 5G, yang akan memperbaiki infrastruktur digital dan mendorong digitalisasi di sektor-sektor lain seperti e-commerce, fintech, dan industri kreatif.

Selain itu, proyek pengembangan smart cities di Indonesia juga menjadi bentuk kolaborasi penting antara pemerintah dan sektor swasta. Smart cities mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, efisiensi layanan publik, serta pengelolaan sumber daya yang lebih berkelanjutan. Dalam smart cities, teknologi seperti Internet of Things (IoT), analitik data besar, dan sistem transportasi pintar digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan energi, pengelolaan sampah, serta mempermudah akses ke layanan publik. Kolaborasi semacam ini memastikan bahwa pengembangan infrastruktur digital berjalan dengan baik, mendukung transformasi ekonomi digital, dan menciptakan ekosistem yang berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Strategi Penguatan Ekonomi Digital

a) Peningkatan Infrastruktur Digital

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi digital yang lebih merata di Indonesia, pembangunan infrastruktur digital harus dilakukan secara menyeluruh. Fokus utama adalah mempercepat penyediaan jaringan internet berkecepatan tinggi, khususnya di daerah-daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Masih ada kesenjangan signifikan dalam akses internet antara daerah perkotaan dan pedesaan, yang menjadi kendala bagi kemajuan teknologi di daerah-daerah tersebut. Dengan menyediakan internet cepat, masyarakat dari berbagai wilayah akan lebih mudah mengakses berbagai layanan digital yang tidak hanya mempercepat kegiatan ekonomi tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan. Penyebaran teknologi internet yang merata akan membuka peluang bagi lebih banyak individu dan usaha untuk terlibat dalam ekonomi digital, termasuk UMKM yang semakin bergantung pada teknologi untuk berkembang.

Selain itu, pemerintah Indonesia telah meluncurkan beberapa inisiatif seperti "Satelit Satria" untuk menyediakan akses internet di daerah yang sulit dijangkau (Widiana, 2022). Kolaborasi dengan penyedia layanan telekomunikasi untuk memperluas jaringan fiber optik dan penggunaan teknologi 5G diharapkan akan semakin mempercepat transformasi digital di seluruh Indonesia. Infrastruktur yang lebih baik akan menjadi fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi digital yang inklusif, di mana setiap orang, di manapun mereka berada, dapat merasakan manfaat dari perkembangan teknologi.

b) Pengembangan Sumber Daya Manusia

SDM yang kompeten dalam bidang teknologi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan ekonomi digital di Indonesia. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan digital untuk masyarakat, terutama UMKM, sangat penting untuk mempercepat adopsi teknologi di kalangan usaha kecil dan menengah. Banyak UMKM yang belum mengoptimalkan teknologi

dalam proses bisnis mereka, yang membatasi potensi mereka untuk berkembang. Program pelatihan yang difokuskan pada penggunaan platform digital, pemasaran online, serta manajemen bisnis berbasis digital akan membantu meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM Indonesia di pasar global.

Pendidikan berbasis teknologi juga sangat penting, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Kurikulum yang mengintegrasikan teknologi akan mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja yang semakin digital. Mengajarkan kemampuan seperti pemrograman, analisis data, kecerdasan buatan, dan penggunaan alat-alat digital akan membekali mereka dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk berkompetisi di era digital ini. Dengan begitu, Indonesia tidak hanya akan memiliki pasar digital yang besar, tetapi juga tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan digital yang semakin berkembang.

c) Peningkatan Keamanan dan Regulasi

Seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi digital, isu terkait keamanan dan perlindungan data pribadi menjadi sangat penting. Penguatan regulasi untuk melindungi data pribadi masyarakat harus dilakukan agar masyarakat merasa aman saat bertransaksi secara digital. Keamanan informasi pribadi menjadi perhatian utama, mengingat data pribadi yang tersebar di dunia maya dapat disalahgunakan jika tidak dilindungi dengan baik. Oleh karena itu, Indonesia perlu memperkuat undang-undang yang mengatur perlindungan data pribadi, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP), serta memperketat pengawasan terhadap perusahaan yang mengelola data tersebut.

Untuk memastikan tingkat keamanan yang tinggi, penting pula untuk membentuk otoritas siber nasional yang dapat mengawasi dan mengatur keamanan siber di Indonesia. Dengan adanya badan khusus yang mengawasi keamanan dunia maya, ancaman terhadap data pribadi dan transaksi digital dapat diminimalisir. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan teknologi digital tetapi juga menarik minat investor untuk menanamkan modal di sektor ini, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi digital secara keseluruhan.

d) Mendorong Investasi Asing

Agar ekonomi digital Indonesia dapat berkembang lebih pesat, perlu ada upaya untuk mendorong lebih banyak investasi asing, terutama di sektor teknologi. Salah satu cara untuk menarik investor adalah dengan menyederhanakan prosedur investasi, yang selama ini terkadang terhambat oleh birokrasi yang rumit. Proses perizinan yang cepat dan transparan akan memberikan kemudahan bagi investor untuk masuk dan berkontribusi dalam pengembangan teknologi di Indonesia.

Selain itu, memberikan insentif pajak bagi startup teknologi dan investor akan menjadi daya tarik tersendiri. Insentif ini bisa berupa pengurangan pajak atau pembebasan pajak untuk startup yang beroperasi di sektor teknologi, serta pengurangan pajak untuk investor yang menanamkan modal di perusahaan teknologi. Hal ini akan meningkatkan minat investasi asing yang pada gilirannya akan mempercepat inovasi teknologi di Indonesia. Dengan lebih banyak investasi, Indonesia dapat memperkuat ekosistem digitalnya, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong sektor-sektor lain untuk bertransformasi menuju digitalisasi.

Dengan strategi-strategi tersebut, Indonesia dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi digital yang inklusif, mempersiapkan SDM yang terampil, serta menciptakan lingkungan yang aman dan menarik bagi investor, yang pada akhirnya akan memastikan keberlanjutan ekonomi digital yang semakin berkembang.

SIMPULAN

Pembangunan ekonomi digital di Indonesia menawarkan potensi besar untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memperluas akses ke berbagai layanan. Namun, untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan strategi yang komprehensif yang mencakup peningkatan infrastruktur digital, pengembangan sumber daya manusia, perbaikan regulasi, dan penciptaan lingkungan yang lebih aman bagi transaksi digital. Penguatan infrastruktur digital, terutama di daerah 3T, serta pengembangan keterampilan digital bagi masyarakat dan UMKM, akan mendorong lebih banyak partisipasi dalam ekonomi digital.

Selain itu, upaya penguatan regulasi, seperti perlindungan data pribadi dan pembentukan otoritas siber nasional, sangat penting untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan keamanan dalam penggunaan teknologi digital. Di sisi lain, mendorong investasi asing melalui penyederhanaan prosedur dan insentif pajak juga akan mempercepat inovasi serta memperkuat ekosistem digital di Indonesia. Secara keseluruhan, dengan implementasi strategi yang tepat, Indonesia berpotensi menjadi kekuatan ekonomi digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. I., Sulisman, A. N., & Tarigan, S. R. D. B. (2023). Eksplorasi E-Governance: Menjawab Tantangan Implementasi E-Commerce Era Vuca Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 13(2). <https://doi.org/10.37598/jimma.v13i2.1865>
- Dewi Rosadi, S., & Gumelar Pratama, G. (2018). Perlindungan Privasi dan Data Pribadi dalam Era Ekonomi Digital Di Indonesia. *Veritas et Justitia*, 4(1), 88–110. <https://doi.org/10.25123/vej.2916>
- Fadhilah, P., & Yuniarti, A. (2023). Pemberdayaan UMKM: Melihat Peluang Bisnis UMKM di Era Digital di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset ...*, 2(1), 291–298. <http://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/176%0Ahttps://jerkin.org/index.php/jerkin/article/download/176/111>
- Gosta, D. R. (2024). *Ekonomi Digital Indonesia Tahun Ini Tembus Rp 1.420 Triliun*. CNBC Indonesia.
- Lasih Amaliyah, Ilham, M., Surateman, & Rozali4, M. (2024). EVALUATION OF DIGITAL ECONOMY STRATEGY: TRANSFORMATION AND CHALLENGES IN INDONESIA EVALUASI STRATEGI EKONOMI DIGITAL: TRANSFORMASI DAN TANTANGAN DI INDONESIA. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 7256–7265.
- Setiawan, A. B. (2018). Revolusi Bisnis Berbasis Platform Sebagai Penggerak Ekonomi Digital Di Indonesia. *Masyarakat Telematika Dan Informasi: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.17933/mti.v9i1.118>
- Wati, A. P., Aulia, J., & Aniek. (2015). *Digital Marketing*. Edulitera.
- Widiana, I. N. W. (2022). *Keuangan Bisnis Digital*. PT. Global Eksekutif Teknologi. [https://www.google.co.id/books/edition/Keuangan_Bisnis_Digital/JqCzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Armereo,+C.,+Marzuki,+A.,+dan+Seto,+A.+A.++\(2020\).+Manajemen+Keuangan+\(N.+L.+Inspirasi+\(ed.\)%3B+Pertama\).+Nusa+Litera+Inspirasi&pg=PA9&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Keuangan_Bisnis_Digital/JqCzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Armereo,+C.,+Marzuki,+A.,+dan+Seto,+A.+A.++(2020).+Manajemen+Keuangan+(N.+L.+Inspirasi+(ed.)%3B+Pertama).+Nusa+Litera+Inspirasi&pg=PA9&printsec=frontcover)
- Wiranata, S. (2023). Kerjasama Indonesia-China di Bidang Ekonomi Digital Tahun 2020-2023. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Zulfa Qur'anisa, Mira Herawati, Lisvi Lisvi, Melinda Helmalia Putri, & O. Feriyanto. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 99–114. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>